

# BAB I PENDAHULUAN

## **I.1. Latar Belakang**

Masalah gizi di Indonesia saat ini memasuki masalah gizi ganda. Artinya, masalah gizi kurang masih belum teratasi sepenuhnya, sementara sudah muncul masalah gizi lebih. Salah satu bentuk kelebihan gizi ialah Obesitas dan dapat terjadi baik pada anak-anak hingga usia dewasa. Hal ini disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah energi yang masuk dengan yang dibutuhkan (Sartika 2011, hlm. 37). Kumar et.al (2007, hlm. 336) mendefinisikan obesitas sebagai keadaan peningkatan berat badan, akibat penimbunan jaringan lemak, yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan.

Badan kesehatan dunia, World of Health Organization (WHO) mengindikasikan bahwa sekitar 1,7 juta anak-anak (di bawah 18 tahun) mengalami kelebihan berat badan dan di beberapa negara, angka anak yang mengalami obesitas meningkat hingga tiga kali lipat sejak tahun 1980 (WHO, 2012). Data Riskesdas tahun (2013) menunjukkan bahwa, prevalensi gizi lebih secara nasional pada remaja umur 13-15 tahun di Indonesia sebesar 10,8%, terdiri dari 8,3% gemuk dan 2,5% sangat gemuk atau obesitas. Beberapa penelitian mengenai prevalensi obesitas pada anak dan remaja (Adhianto et.al, 2002) mendapatkan prevalensi obesitas 11% dari 552 anak berusia 11-17 tahun. Di kota Denpasar dan Bandung mendapatkan prevalensi anak obesitas di tiga Sekolah Dasar (SD) swasta di Jakarta Timur 27,5% dari 2292 anak (Rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia, hlm.1).

Terdapat banyak efek jangka panjang dari kejadian obesitas yang dapat mengganggu kualitas hidup, salah satunya ialah gangguan muskuloskeletal. Gangguan muskuloskeletal ini pada kaki merupakan masalah utama yang lebih menonjol. Hal ini karena peningkatan stres beban pada kaki diakibatkan massa tubuh berlebih saat melakukan aktivitas sehari-hari (Harland *et al* , 2000).

Beberapa penelitian telah mengemukakan obesitas dapat mengurangi fleksibilitas dan kesulitan dalam berjalan dan berlari karena perubahan struktur

kaki. Kelainan struktur kaki yang paling sering ditemukan adalah pes planus (*flat feet*). Peningkatan berat badan menyebabkan perubahan struktur dari arkus plantaris dengan perubahan struktur tulang dan *ligament* penyokongnya dan menyebabkan *arkus longitudinalis mediale collapse* yang dapat menyebabkan masalah pada saat dewasa (Lavenia, 2015 hlm. 2). Selain itu berlebihnya berat badan juga menyebabkan tumpukan lemak pada tubuh, salah satunya pada kaki atau disebut *fat pad*. Hal tersebut memperkuat faktor resiko berlebihnya berat badan obesitas terhadap kejadian *flat feet*.

Definisi dari *Flat feet* (pes planus) adalah kondisi telapak kaki tidak mempunyai lengkungan (arkus) yang dapat menyebabkan pergelangan dan telapak kaki menjadi tidak stabil pada saat berlari. Perlu diketahui, bahwa semua anak terlahir dengan *flat feet*, namun secara perlahan seiring dengan bertambahnya usia pada masa kanak-kanak, lengkung medial longitudinal telapak kaki akan mulai terbentuk, biasanya pada usia sekitar 5 atau 6 tahun (Artikel bebas cedera, 2014). Pada anak usia 11-13 tahun biasanya telah memiliki lengkung kaki yang sempurna (Mortazavi et.al, 2007 hlm. 166).

Menurut Evans (2009), jumlah populasi anak di dunia yang mengalami *flat feet* sekitar 20% hingga 30% anak. Berdasarkan penelitian di Taiwan Prevalensi anak dengan kelainan bentuk kaki dari 18.006 anak usia 6 sampai 12 tahun, yang mengalami kaki datar sekitar 2499 anak atau 13,88% (Li-wei chou *et al.*, 2006). Menurut Pande Ketut dari penelitiannya tahun 2012, hasil survey yang dilakukan di SDN Cobleng Bandung diperoleh 6 dari 33 siswa (18%) memiliki kecenderungan *flat feet* (Wardanie, 2013).

Menurut penelitian Idris (2005) faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan lengkung kaki adalah keturunan, penyakit, jenis kelamin, ras, hormon, gangguan metabolik dan tekanan mekanik. Perempuan memiliki tingkat kejadian *flat feet* lebih rendah dibandingkan laki-laki, penelitian (Ezema et.al, 2014) bahwa laki-laki berisiko dua kali lebih besar dari pada perempuan terhadap kejadian *flat feet*. Dari hasil penelitian dilakukan oleh (Daneshmandi et.al, 2009) menyimpulkan bahwa prevalensi dari obesitas merupakan topik yang penting saat usia 12-15 tahun, walaupun bersifat sementara tetapi hal tersebut dapat menyebabkan *flat feet*, dan membutuhkan perhatian khusus orang tua.

Beberapa faktor resiko terjadinya *flat feet* diatas. Maka peneliti ingin mengetahui seberapa besar faktor obesitas akan mempengaruhi terjadinya *flat feet* pada siswa SMP yang berusia sekitar 12-15 tahun. Mengetahui seberapa besar kejadian *flat feet* yang masih terjadi di usia yang seharusnya sudah terbentuk lengkung kaki, dan sesuai dengan penelitian (Octari et.al, 2014) menyatakan tampak hubungan semakin meningkatnya keadaan ekonomi dengan peningkatan angka kejadian kegemukan atau obesitas peneliti ingin melakukan penelitian bertempat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Insan Kamil Bogor yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan siswa yang berstatus ekonomi menengah keatas.

## **I.2. Rumusan Masalah**

Adakah hubungan antara obesitas terhadap kejadian *flat feet* pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Insan Kamil Tahun Ajaran 2016.

## **I.3. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui adakah hubungan yang terjadi antara Obesitas terhadap kejadian *flat feet* pada siswa SMP Insan Kamil tahun ajaran 2016.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui angka kejadian *flat feet* pada siswa SMP Insan Kamil tahun ajaran 2016.
- b. Mengetahui angka kejadian Obesitas pada pada siswa SMP Insan Kamil tahun ajaran 2016.
- c. Mengetahui hubungan yang terjadi antara Obesitas terhadap kejadian *flat feet* pada siswa SMP Insan Kamil tahun ajaran 2016.

## **I.4. Manfaat Penelitian**

### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pengembangan ilmu di bidang ortopedi khususnya mengenai Obesitas terhadap terjadinya *flat feet* pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Insan Kamil Tahun Ajaran 2016.

#### I.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Sebagai bahan masukan bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Insan kamil bahwa kelebihan berat badan dapat berpengaruh kepada bentuk telapak kaki mereka.

2. Bagi Orang Tua

Memberikan pengetahuan tentang pes planus (*flat feet*) yang sering terjadi pada anak-anak obesitas.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang metodologi penelitian beserta aplikasinya dalam penelitian seputar ortopedi.

